

BAHAN BACAAN JENJANG SD
KELAS 4—6

DENTA DAN BEKER SUBUH

Penulis: Ria Saputri

Penerjemah: Nensy Suarti Sartika



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

DENTA DAN BEKER SUBUH



**Penulis
Ria Saputri**

**Penerjemah
Nensy Suarti Sartika**

**KANTOR BAHASA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

DENTA DAN BEKER SUBUH

Penulis : Ria Saputri
Penerjemah : Nensy Suarti Sartika
Penyunting : Hartanto
Ilustrator : Hardianti dan Lalu Arbaen Hery Prayadi
Penata Letak : Lalu Ade

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI NTB

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat menerbitkan buku cerita anak ini untuk pembaca budiman. Cerita anak ini merupakan naskah pemenang Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Berbahasa Daerah untuk Jenjang PAUD dan SD sebagai bagian dari program Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022.

Program ini diselenggarakan untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas bagi siswa jenjang SD dan PAUD. Salah satu kriteria bahan bacaan anak yang berkualitas adalah harus menarik bagi pembaca sehingga mampu mendorong minat baca anak. Selain itu, cerita anak ini memiliki ciri khas, yakni adanya muatan kearifan lokal yang berasal dari daerah Lombok, Sumbawa, dan Bima.

Buku ini pun merupakan salah satu upaya Kantor Bahasa Provinsi NTB untuk memenuhi ketersediaan bahan bacaan literasi bagi masyarakat, khususnya di dunia pendidikan dan komunitas literasi bermasyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ada sepuluh cerita yang ditulis dengan bahasa daerah, yaitu 5 cerita bahasa Sasak, 3 cerita berbahasa Samawa, dan 2 cerita berbahasa Mbojo. Kesepuluh cerita tersebut adalah *Kalembo Ade* (bahasa Mbojo, Siti Mariyam), *Tutir Aji Deris* (bahasa Samawa, Hadrianti), *Nyale Leq Tian Manusie* (bahasa Sasak, Wasilatul Jannah), *Kenjarian Sengak Sili* (bahasa Sasak, Rohimah), *Kapempe Kasato labo Kako Sutra* (bahasa Mbojo, Ruslan Ajileo), *Gegandek Sakti Umar Maye* (bahasa Sasak, Abdul Latief Apriaman), *Keliang-keliang Gunung Sempiak* (bahasa Sasak, Lalu Mungguh), *Denta ke Beker Subu* (bahasa Samawa, Ria Saputri), *Dende Mirah Buag Ate Kembang Mate* (bahasa Sasak, Yulia Isfandiari Mahardhan), dan *Cung Kamuru* (bahasa Samawa, Mahyut Z.A. Dawari). Kesepuluh cerita tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh sepuluh penerjemah, yaitu *Per sahabatan Ali dan Emo* (Nurul Fadilah), *Cerita Aji Deris* (Ritha Nur Oktovika), *Nyale di Perut Manusia* (Nur Ipadatul Amili), *Parah Karena Marah* (Lalu Abdul Fatah), *Kupu, Belalang, dan Ulat Sutra* (Agus Setiawan), *Tas Sakti Umar Maye* (Lalu Muhammad Gitan Prahana), *Elang-Elang Bukit Sempiak* (Muhammad Shubhi), *Denta dan Beker Subuh* (Nensy Suarti Sartika), *Denda Mirah si Buah Hati* (Arianto Adipurwanto), dan *Cung Si Pencemburu* (Wildan Nurhayatun).

Cerita dalam buku-buku tersebut diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi, yaitu komunikasi dan kolaborasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pihak-pihak yang telah berkontribusi atas keberhasilan penyusunan buku ini, seperti para penulis, penerjemah, penyunting, serta panitia Kantor Bahasa Provinsi NTB. Kami berharap buku cerita anak ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk siswa jenjang PAUD, SD, dan masyarakat Nusa Tenggara Barat serta seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya. Semoga buku ini bermanfaat untuk membangun budaya literasi dan mencerdaskan anak-anak berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Selamat membaca!

Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.

SEKAPUR SIRIH

Bagi saya, membaca cerita anak membuat saya mengingat lagi masa-masa kecil dahulu. Saya percaya cerita tersebut benar-benar terjadi tanpa tahu itu hanyalah sebuah dongeng belaka. Cerita-cerita yang menyenangkan yang mewarnai masa kecil saya, tanpa disadari, memberikan pengaruh positif dalam hidup saya, salah satunya saya menjadi gemar menulis hingga saat ini.

Kegemaran menulis membuat saya memilih untuk kuliah di Jurusan Sastra Indonesia. Belum lagi, saya berkesempatan untuk mengikuti kegiatan penerjemahan cerita anak yang memberikan pengalaman dalam dunia menulis. Saya berharap buku cerita anak ini dapat menemani masa kecil anak-anak Indonesia dan memberikan dampak positif.

Penerjemah

Daftar isi

Kata Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB iii

Sekapur Sirih iv

Daftar Isi v

Denta dan Beker Subuh 1

Biodata Penulis 20

Biodata Ilustrator 21

Biodata Penerjemah 22

Biodata Penyunting 23

DENTA  **DAN**
BEKER SUBUH

Wush... wush... wush..

Suara angin terdengar dari balikendela kamar Denta. Anak berumur sepuluh tahun itu tidur kembali sambil menarik selimutnya. Udara dingin menjadi penyebab Denta malas untuk bangun.

"Den, cepat bangun, Nak. Waktu salat Subuh sudah hampir habis," Ibu memanggil dari dapur.

"Hmm, iya, Bu. Lima menit lagi. Aku masih mengantuk."

Ini kesekian kalinya Ibu membangunkan Denta. Setiap subuh, Ibu selalu membangunkannya dengan berbagai cara. Ibu yang juga sibuk di dapur harus bolak-balik membangunkannya. Denta sering malas bangun subuh. Itulah yang menjadi penyebab ia terkadang tidak mengerjakan salat Subuh dan sering terlambat ke sekolah.

Saat sinar matahari memasuki celah jendela, Denta kaget dan terburu-buru menuju kamar mandi. Hari ini, Denta tidak salat Subuh lagi dan seperti nya akan terlambat masuk sekolah.

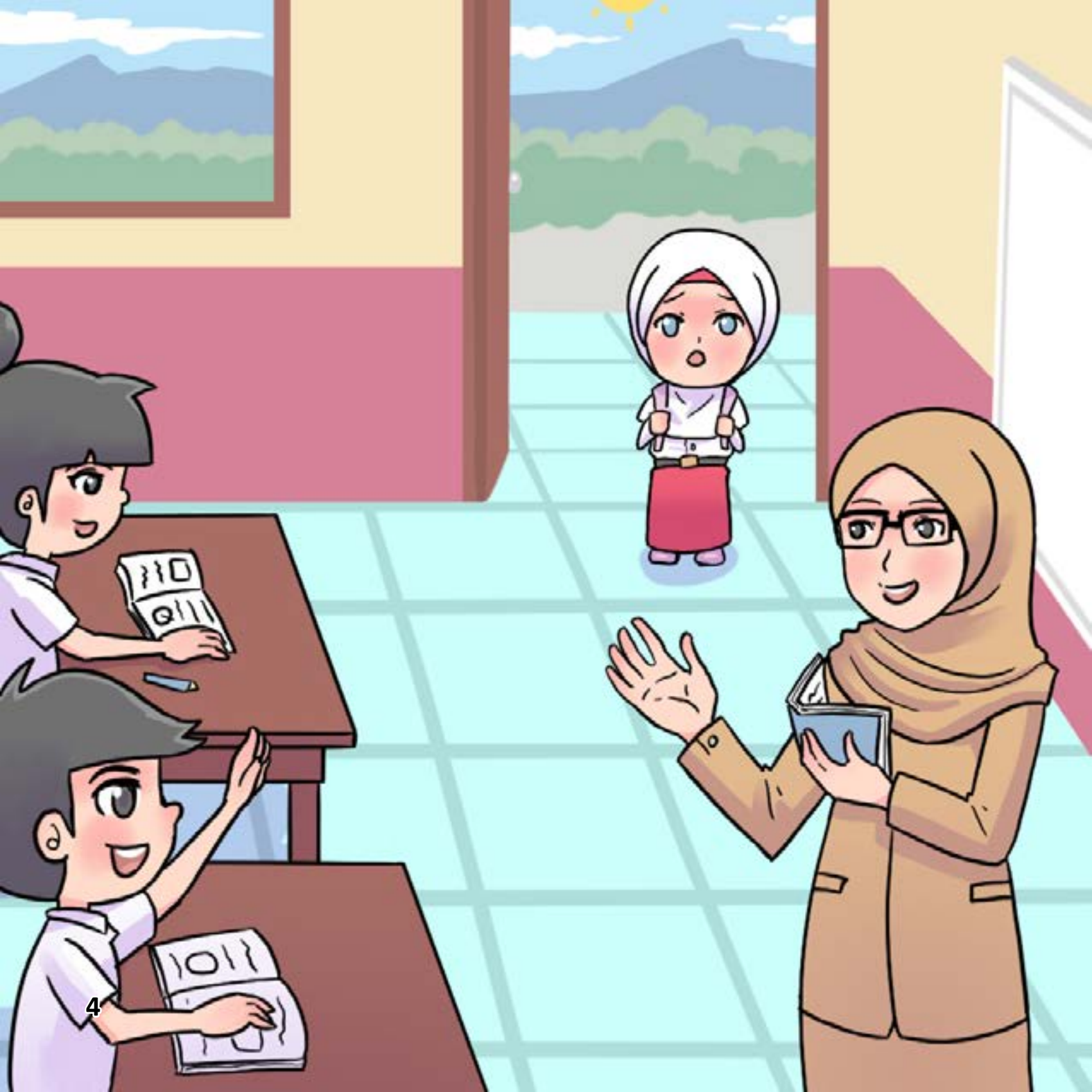
"Bu, Denta berangkat ke sekolah dulu, ya," Denta meminta izin kepada Ibu.

"Den, sarapan dulu, Nak. Sudah beberapa hari kamu tidak sarapan," kata Ibu menghampiri Denta.

"Sudah telat, Bu. Nanti Denta jajan di sekolah saja. Assalamualaikum, Bu," kata Denta sambil mencium tangan ibunya.







"Assalamualaikum, Bu. Maaf saya terlambat," Denta meminta maaf kepada Bu Dina yang baru saja memulai pelajaran.

"Mengapa kamu sering terlambat masuk sekolah, Nak?"

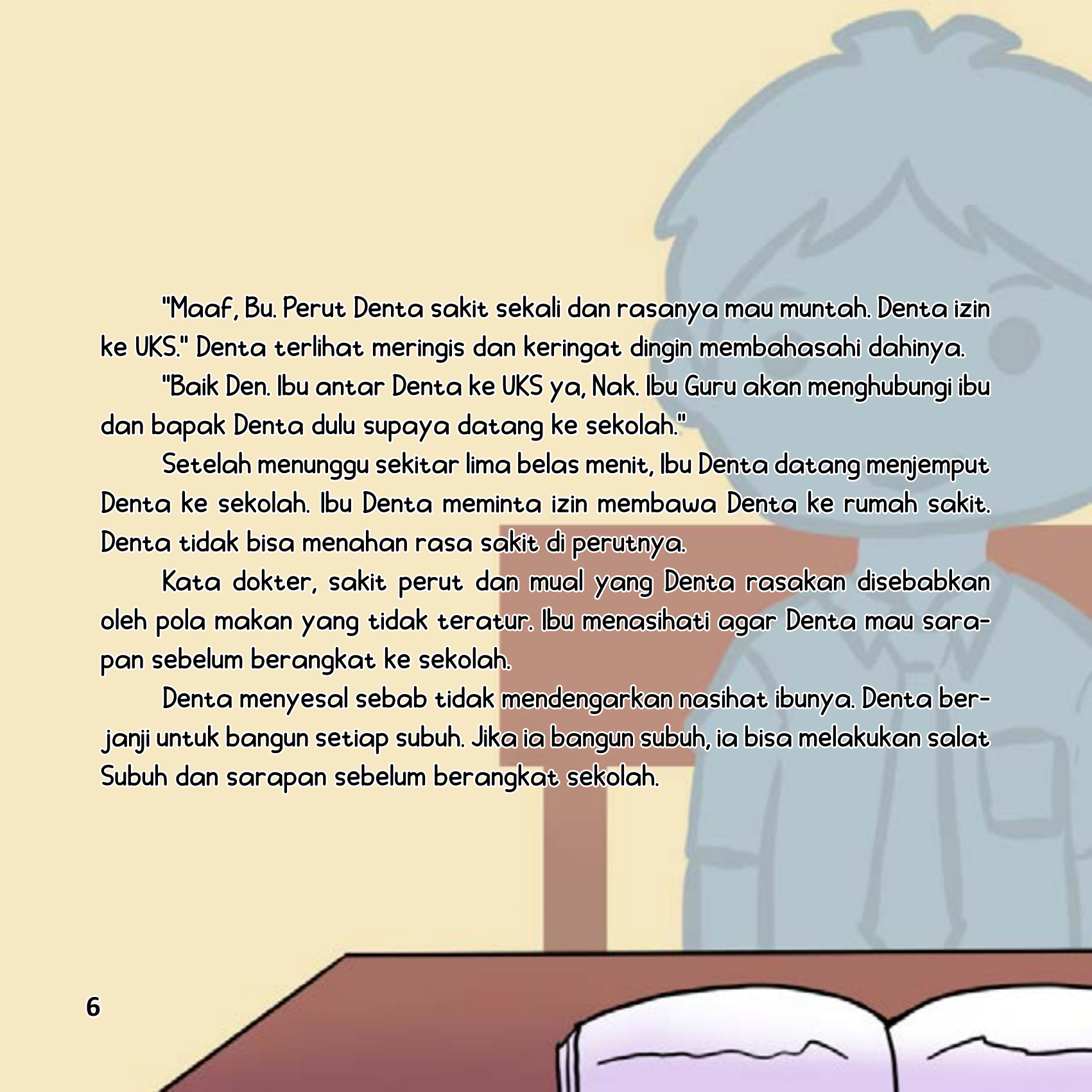
"Maaf, Bu Guru, saya bangun kesiangan," kata Denta malu-malu.

"Jam berapa kamu tidur, Den? Kenapa kamu bisa terlambat bangun?" Bu Dina menyelidik.

"Saya semalam begadang, Bu. Selesai mengerjakan tugas, saya lanjut menonton TV," jawab Denta.

"Baiklah. Jangan membiasakan diri menonton hingga larut malam, ya. Jika sulit bangun pagi, pasang beker atau minta tolong orang tua untuk membangunkanmu ya, Den," Bu Dina mengingatkan Denta dengan lembut.

Bu Dina adalah wali kelas Denta. Bu guru Dina merasa wajib mengingatkan Denta supaya tidak terbiasa tidur terlalu malam. Bu Dina tidak mau Denta malu karena dijuluki Ratu Telat oleh teman-temannya yang usil.



"Maaf, Bu. Perut Denta sakit sekali dan rasanya mau muntah. Denta izin ke UKS." Denta terlihat meringis dan keringat dingin membasahi dahinya.

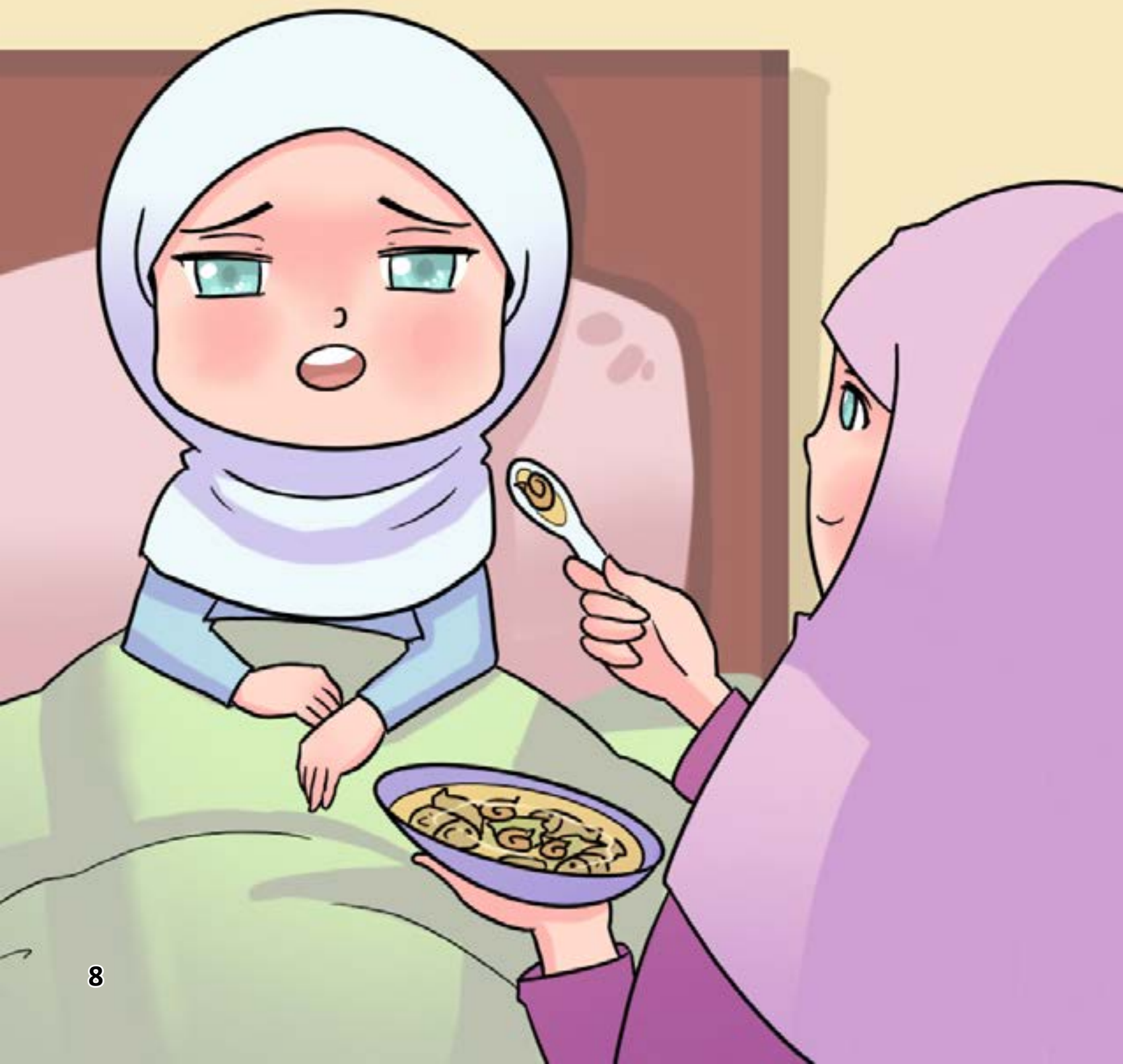
"Baik Den. Ibu antar Denta ke UKS ya, Nak. Ibu Guru akan menghubungi ibu dan bapak Denta dulu supaya datang ke sekolah."

Setelah menunggu sekitar lima belas menit, Ibu Denta datang menjemput Denta ke sekolah. Ibu Denta meminta izin membawa Denta ke rumah sakit. Denta tidak bisa menahan rasa sakit di perutnya.

Kata dokter, sakit perut dan mual yang Denta rasakan disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur. Ibu menasihati agar Denta mau sarapan sebelum berangkat ke sekolah.

Denta menyesal sebab tidak mendengarkan nasihat ibunya. Denta berjanji untuk bangun setiap subuh. Jika ia bangun subuh, ia bisa melakukan salat Subuh dan sarapan sebelum berangkat sekolah.







Keesokan harinya, Denta masih merasa lemas. Denta tidak bisa makan dengan nyaman karena ia merasakan pahit di mulutnya.

Ibu sedih melihat Denta tidak mau makan. Ibu Denta akhirnya memiliki ide untuk membuat *singang* seperti yang dibuat oleh Nenek. *Singang* buatan Nenek paling enak dan digemari oleh anak-anaknya. Jika Ibu sakit, Nenek biasanya membuat *singang* supaya Ibu semangat makan.

"Den, makan dulu. Ibu sudah membuat *singang* ikan dan udang untuk kamu," rayu Ibu supaya Denta mau makan.

"Saya tidak nafsu makan, Bu. Mulut saya terasa tidak enak," jawab Denta yang masih lemas.

"Makan dulu. Ini Ibu bantu suapkan," kata Ibu lembut.

Walaupun awalnya tidak mau makan, akhirnya Denta mau disuapi oleh ibunya. Awalnya, makanannya susah ditelan, tetapi pelan-pelan Denta menyadari *singang*-nya enak sehingga ia meminta untuk disuapi lagi.

"Bu, enak sekali. Denta sangat suka," ujar Denta.

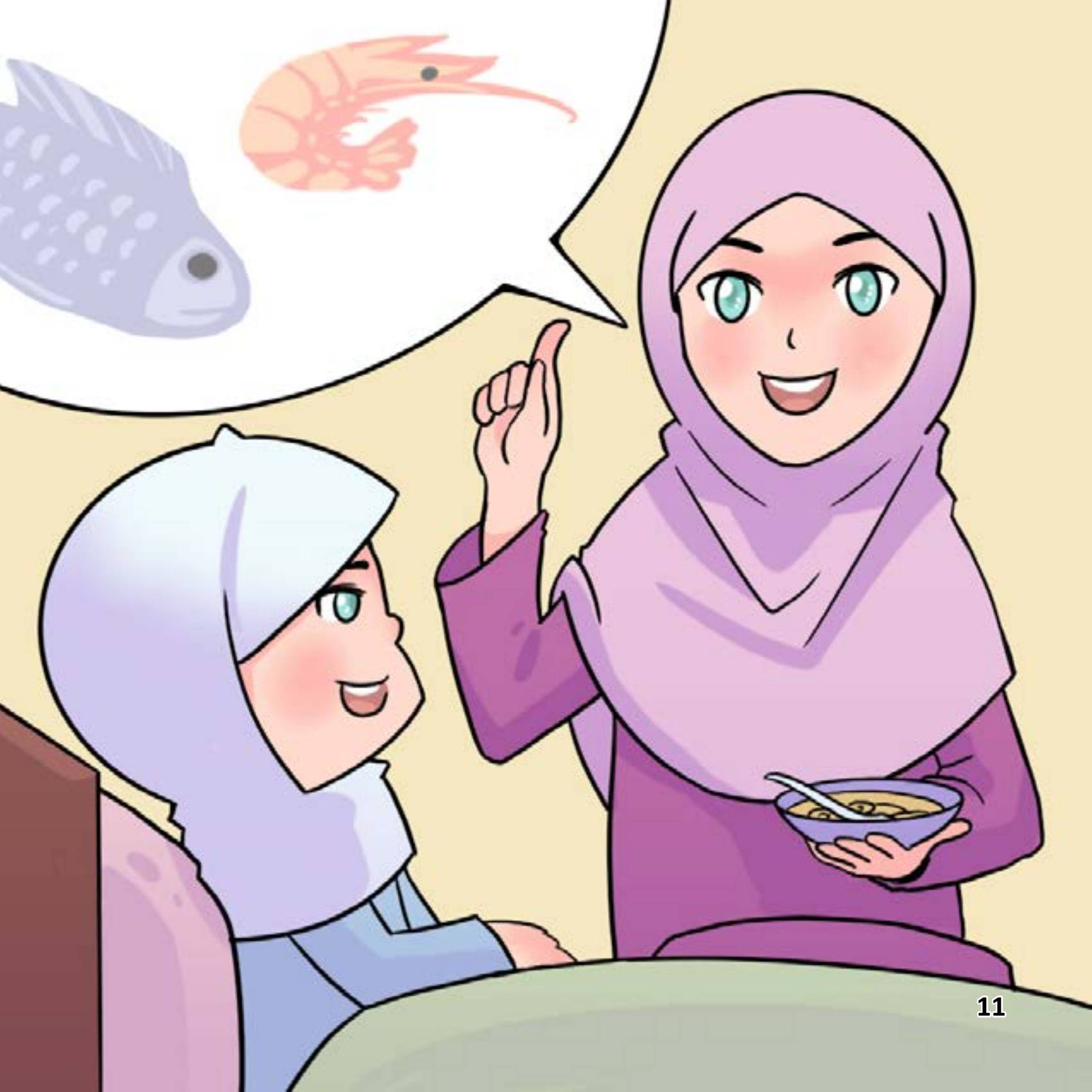
"Ini namanya *singang* ikan dan udang, Den. Resep Nenek dari Sumbawa. Dulu, saat Ibu sakit atau malas makan, Nenek sering membuatkan *singang* seperti ini. Setelah makan *singang*, lebih cepat merasa enakan."

"Bu, resep *singang*-nya sangat enak. Bisa menyulap orang yang tidak mau makan menjadi nafsu makan. Bisa membuat orang yang sakit menjadi sembuh seperti saya."

"Alhamdulillah jika sudah sembuh, Nak. Sebenarnya bukan resep *singang*-nya yang hebat, tetapi Allah yang membuat kita sehat. Kamu sehat karena mau makan makanan sehat seperti *singang* ini,"

"Alhamdulillah. Saya mau menjadi koki apabila sudah besar nanti. Saya mau memasak makanan yang enak dan bergizi untuk orang lain. Tapi Denta mau bertanya, apa yang membuat *singang* ini enak dan bergizi?"

"*Singang* dibuat dari ikan dan udang segar. Kuahnya pakai air asam dengan bumbu rempah seperti bawang, cabai, kemiri, terong, kunyit, garam, dan penyedap rasa. Lebih enak lagi apabila ditambah daun ruku-ruku. Jika kamu ingin menjadi koki, belajar yang rajin dan jangan malas bangun salat Subuh, ya." jawab Ibu.





"Alhamdulillah, Denta sudah sembuh. Denta tidak mau sakit lagi. Sakit perut seperti kemarin tidak enak. Denta juga tidak masuk sekolah," ujar Denta.

"Jika rajin sarapan, Denta tidak mungkin sering sakit," balas Ibu.

"Iya, bu. Maafkan Denta karena sering tidak mendengar nasihat Ibu. Denta berjanji mulai sekarang akan bangun lebih pagi agar bisa salat Subuh dan sarapan," janji Denta.

Setelah kejadian yang dialaminya, Denta mengambil pelajaran supaya tidak malas lagi untuk bangun pagi. Denta berjanji untuk tidak menonton TV sampai larut malam. Denta juga memikirkan cara agar bisa bangun subuh. Denta berencana menggunakan beker dalam ponsel ibunya agar cepat bangun.

"Ibu, Denta minta tolong. Denta mau meminjam ponsel Ibu untuk membuat beker," Denta mendekati ibunya.

"Beker itu apa, Nak? Tugas sekolah ya?" tanya ibunya.

"Bukan, Bu. Denta mau buat beker penyemangat menggunakan ponsel Ibu supaya Denta semangat bangun." jawab Denta.

"Ambil saja di kamar. Tapi, janji ya tidak digunakan untuk bermain."

"Iya, Bu. Denta hanya merekam suara dan membuat jam pengingat untuk bangun subuh."

Setelah mengambil ponsel di kamar, Denta mencoba untuk mengatur jadwal beker. Pertama-tama, menu beker dibuka dan Denta mengetik angka 05.00 sebagai waktu bangun subuh. Setelah mengatur waktu bangun, Denta juga membuat nada dering dengan menu khusus yang ada di ponsel. Denta mengatur pengingat untuk berdering setiap subuh dengan tiga kali dering. Artinya, setiap subuh, beker itu akan berdering tiga kali untuk membangunkan Denta. Suara beker tersebut dibuat dengan suaranya sendiri. Ia mencoba merekam, lalu ia masukkan ke menu nada dering yang ada di ponsel. Setelah memberi nama bekernya "Beker Penyemangat Subuh Denta", Denta membawa ponselnya ke kamar ibunya.







"Bu, Denta minta tolong lagi ya. Jika Denta sudah tidur dan Ibu sudah selesai menggunakan ponsel Ibu, Denta mau Ibu menaruh ponsel Ibu di atas meja Denta. Denta sudah menyetel jam beker di ponsel Ibu untuk membangunkan Denta setiap subuh."

Ibu mengiyakan permintaan Denta dan merasa senang karena Denta mau menghilangkan rasa malas menggunakan caranya sendiri. Ibu tidak sabar menanti waktu subuh untuk tahu apa yang dibuat Denta menggunakan ponselnya.

Keesokan harinya, pukul 05.00 subuh.

Assalamualaikum, Denta.

Denta salihah, ayo bangun!

Denta harus salat Subuh supaya bisa mendoakan Bapak dan Ibu.

Denta harus sekolah supaya pintar dan bisa jadi koki makanan sehat.

Denta harus sarapan supaya tidak sakit lagi.

Denta, ayo bangun, Den!

Semangat!

Semangat!

Semangat!

Suara beker Denta meramaikan kamar. Ibu yang berada di ruang tengah tidak bisa menahan tawanya saat mendengar beker Denta. Ibu terharu karena Denta berusaha untuk berubah. Ibu juga senang melihat Denta di depan kamar, sudah lengkap dengan mukenanya. Denta menunggu Ibu untuk salat Subuh berjamaah.



Biodata Penulis



Ria Saputri lahir pada 5 Maret 1986. Ria tinggal di Lombok, NTB, dan bekerja sebagai pengajar di salah satu PTS. Saat ini, ia sedang mengkaji literasi dan pendidikan sebagai bahan riset doktoral di UPI Bandung. Perhatiannya terhadap dunia pola asuh anak dan kesukaannya dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi motivasi untuk melahirkan karya. Beberapa naskah cerita anak (cernak) yang ditulisnya menjadi karya terpilih dalam kegiatan kepenulisan yang diadakan oleh Kantor Bahasa Provinsi NTB, SIP Publishing dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek. Saat ini, tulisannya yang menceritakan keseharian anak tersebar dalam belasan antologi cernak, di antaranya “Gaun Cantik Athya”, “Petualangan Benda di Sekitar Kita”, “Ceri” dan serial *Aku Anak Hebat*. Karya lainnya dalam bentuk kumpulan cerita kilat, pentigrafi, dan antologi puisi sudah dapat dinikmati oleh pembaca. Buku Cerita Anak Tiga Bahasa (Sasak, Samawa, dan Mbojo) sebagai karya terbarunya sedang dalam tahap cetak. Yuk, berkenalan lebih lanjut dengan Ria di Instagram dan Facebook: Ria Saputri.



BIODATA ILUSTRATOR

Dian dan Hery tinggal di Gunung Sari Lombok Barat. Pendidikan terakhir Dian adalah S-1 Desain Komunikasi Visual di Universitas Bumigora. Sementara itu, Hery mengenyam pendidikan S-1 Teknik Informatika di Universitas Bumigora. Ketertarikan mereka dalam menggambar mendorong mereka untuk terus berkarya, khususnya dalam membuat ilustrasi buku cerita untuk anak-anak. Mereka bisa dihubungi melalui: dianblive@gmail.com atau heryprayadi@gmail.com.



Biodata Penerjemah

Nensy Sartika lahir di Sumbawa pada 25 Januari 1999. Latar belakang pendidikannya adalah Sastra Indonesia. Nensy memiliki ketertarikan pada dunia sastra dan dunia penyiaran. Ketertarikannya pada dunia penyiaran membuatnya bekerja di bidang yang serupa di salah satu cabang di Bali sebagai pewara. Ia tetap berkeinginan untuk mewujudkan mimpinya bekerja di bidang penyiaran, khususnya televisi dan radio.



Biodata Penyunting

Hartanto, S.S. lahir di Bangil, 11 September 1977. Sejak April 2004, ia telah menjadi staf Kantor Bahasa Provinsi NTB. Sebagai penyuluh, ia harus siap menjadi penyunting sekaligus mengenalkan UKBI Adaptif Merdeka sejak tahun 2021. Di samping sebagai penyuluh, ia aktif sebagai pembina di beberapa sekolah negeri dan swasta. Hartanto tinggal di Jalan Arya Banjar Getas gang Ubur-ubur 3/22, Taman Sari, Ampenan. Bagi yang ingin berkorespondensi bisa menghubungi Whatsapp 087722457862 dan posel haristianto1946@gmail.com.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat
Laman: www.kemdikbud.go.id

ISBN 978-602-244-061-4



9 786022 449614